

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu air permukaan yang sangat penting untuk kebutuhan manusia baik sebagai sumber air minum maupun kegunaan lainnya seperti pemanfaatannya terhadap irigasi, industri, sumber energi dan kegunaan lainnya. Namun demikian, keberadaan sungai pada suatu daerah aliran juga dapat menimbulkan bencana banjir yang dapat merugikan kehidupan manusia.

Hal tersebut di atas terkait erat dengan kondisi sungai yang ada saat ini. Terdapat beberapa sungai di Kabupaten Empat Lawang yang melintasi permukiman penduduk khususnya sungai air deras. Kondisi sungai air deras saat ini mulai memprihatinkan, Hal ini terlihat dari rusak atau runtuhnya tebing sungai sehingga dikhawatirkan pada saat datangnya musim hujan dapat mengakibatkan banjir yang berdampak pada kerusakan lahan pertanian, permukiman maupun sarana dan prasarana umum masyarakat bahkan dapat menelan korban jiwa dan harta benda. Selain itu, sedimentasi sungai juga menyebabkan tidak optimalnya pemanfaatan sungai bagi kehidupan manusia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan normalisasi Sungai.

Normalisasi yang akan dilakukan tergantung dari bentuk penampangnya. perhitungan penampang disesuaikan dengan debit banjir rencana atau desain yang kemudian dapat ditemukan dimensi penampang yang mampu menampung debit banjir rencana. Pada suatu daerah perlu dibuatnya sistem pengendalian banjir yang baik dan efisien dengan memperhatikan kondisi yang ada dan pengembangan pemanfaatan sumber air mendatang. Pengendalian banjir pun dilakukan dengan cara harus disesuaikan dengan kondisi eksisting. Ada beberapa cara dalam bangunan untuk normalisasi sungai dalam pengendalian banjir yaitu bendungan/waduk, Kolam retensi, Pembuatan penangkapan sedimen, Bangunan pengurangan kemiringan sungai, dan lain sebagainya. Ada juga sistem perbaikan dan pengaturan sungai, metode struktur pengendalian banjir untuk sistem jaringan sungai diantaranya yaitu perbaikan/peningkatan sungai (river improvement), tanggul (sheet pile), sudetan (floodway).

Normalisasi sungai adalah kegiatan yang bertujuan untuk melewati debit banjir secara aman dengan cara mengecek kapasitas sungai dan melakukan pelurusan alur sungai juga stabilisasi dasar sungai, sehingga tidak terjadi limpasan/luapan. Karena normalisasi sungai ini dibuat agar jalannya air lebih lancar dan tidak tersendat sampah seperti dengan normalisasi alami. Debit banjir rencana merupakan debit rencana di sungai atau di saluran alamiah dengan periode ulang tertentu yang dapat dialirkan tanpa membahayakan lingkungan sekitar dan diperoleh dari analisis data hidrologi. Normalisasi sungai dilakukan guna untuk keperluan melindungi tebing sungai karena erosi (kikisan) atau untuk memperluas daerah sungai guna dapat menampung air lebih banyak. Penanganan banjir seperti normalisasi ini baik untuk berbagai kebutuhan akan air, usaha pelestarian alam dan lingkungan maupun perbaikan alur sungai untuk mendukung pergerakan lalu lintas sungai.

Dalam proyek normalisasi sungai di Kabupaten Empat Lawang ini sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dengan pembangunannya bertahap. Pada tahun 2022 Pekerjaan Normalisasi sungai di Kabupaten Empat Lawang mengalami keterlambatan waktu dengan penambahan selama 14 hari kalender, hal ini disebabkan karena adanya kendala dalam perijinan, pengangkutan material dari sungai ke lokasi lahan sekitar, yang menjadi salah satu faktor penambahan waktu dalam pelaksanaan normalisasi sungai ini.

Untuk menghindari keterlambatan pekerjaan normalisasi sungai maka untuk tahap kedua ini perlu mengoptimalkan waktu dan biaya dalam pelaksanaannya. Karena waktu dan biaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu proyek. Tolok ukur keberhasilan proyek biasanya dilihat dari waktu penyelesaian yang singkat dengan biaya yang minimal tanpa meninggalkan mutu hasil pekerjaan. Pengelolaan proyek secara sistematis diperlukan untuk memastikan waktu pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak atau bahkan lebih cepat sehingga biaya yang dikeluarkan bisa memberikan keuntungan dan juga menghindarkan dari adanya denda akibat keterlambatan penyelesaian proyek (M. Priyo, 2018).

Untuk mengoptimalkan waktu dan biaya yaitu dengan membuat jaringan kerja proyek (network), mencari kegiatan-kegiatan yang kritis dan menghitung durasi proyek. Metode yang dicapai untuk mencari waktu dan biaya yang optimal adalah

metode *crash*, *overlapping* dan gabungan dengan mempercepat durasi kegiatan-kegiatan yang terletak pada jalur kritis yang mempunyai *cost slope* terendah, kemudian menghitung perubahan biaya proyek yang terjadi karena percepatan (Ermis, 2010). Cara ini dilakukan terus menerus hingga jaringan kerja yang ada jalur kritisnya mencapai kondisi jenuh, yang artinya pada lintasan kritis sudah tidak mungkin lagi dilakukan pengurangan waktu pelaksanaan (titik optimal).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah pekerjaan konstruksi umumnya dihadapkan pada berbagai permasalahan dan seringkali tidak lepas dari permasalahan tersebut. Adapun salah satu permasalahan yang sering timbul adalah keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan pada suatu proyek konstruksi. Hal inilah yang akan dibahas pada kesempatan ini dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan pada Proyek Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan pada Laporan Teknik ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo.
2. Faktor yang diteliti adalah hal yang berkaitan langsung dengan penyebab keterlambatan penyelesaian pekerjaan pada proyek Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo.

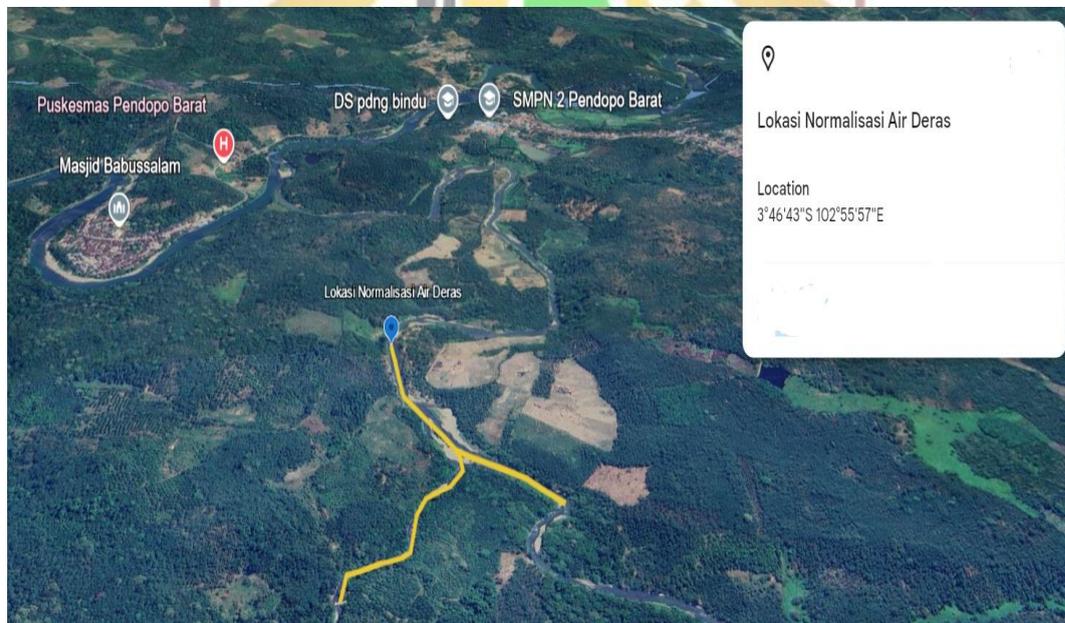
1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyelesaian Proyek Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo.
2. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dengan menggunakan standar dan persyaratan yang berlaku guna tercapainya mutu pekerjaan fisik sesuai dengan yang diharapkan.

1.5 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi pekerjaan Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo ini berada di Kawasan persawahan di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo. Letak area pekerjaan Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo ini ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1.1 Lokasi Normalisasi Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo

Sumber : Google Earth, 2024

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Laporan Teknis ini terdiri dari 5 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka, yang akan menjelaskan tentang landasan teori mengenai pengertian keterlambatan proyek, dampak dari keterlambatan proyek, faktor penyebab keterlambatan proyek dan mengatasi keterlambatan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi mengenai pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data tersebut.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai tahapan kerja pengawasan, konsep dasar dalam pengawasan, tenaga yang diperlukan, aspek dasar pengendalian keterlambatan pekerjaan, pengawasan konstruksi, faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Pekerjaan Pada Proyek Normalisasi Sungai Air Deras di Area Persawahan Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo, progres pekerjaan dan kendala serta penanganannya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi tindakan yang harus diambil agar pekerjaan konstruksi yang akan datang bisa sesuai dengan harapan.